

UPAYA MENINGKATKAN NUMERASI SISWA UPTD SMP NEGERI 6 KUPANG TENGAH DENGAN METODE HITUNG CEPAT

Kristina Yusria Bukifan¹, Melkysedek Elie², Ermalinda Nekleu³, Julianti Putri Fahik⁴
Kristoforus Djawa Djong⁵

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia^{1,2,3,4,5}
e-mail: bukifanrani@gmail.com

ABSTRACT

This study seeks to enhance the computational abilities of students at UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah via the use of the quick calculation technique. The students' preliminary numeracy abilities remain deficient, as shown by the pre-test results, which show scores between 40 and 70, with a class average of 58%. Students struggle with fundamental arithmetic operations and the resolution of contextual difficulties. This study used a qualitative descriptive methodology, with 10 students as participants. The intervention was conducted using microlearning activities, quick calculation exercises, numerical games, and individualized tuition over a period of roughly two months. The post-test findings indicated a substantial improvement, with student scores ranging from 76 to 91 and the class average rising to 84.6%. All pupils attained mastery of the learning goals. This discovery indicates that the quick calculation approach enhances pupils' comprehension of numerical patterns, precision, and calculation speed. This approach has shown applicability in schools with constrained resources. The quick calculation approach serves as an alternate learning strategy both straightforward and efficacious for enhancing pupils' calculating abilities.

Keywords :

calculation skills; mathematics learning; numeracy; quick-count method.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komputasi siswa di UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah melalui penggunaan teknik perhitungan cepat. Kemampuan numerasi awal siswa masih kurang, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pre-test yang menunjukkan skor antara 40 dan 70, dengan rata-rata kelas 58%. Siswa kesulitan dengan operasi aritmatika dasar dan penyelesaian kesulitan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan 10 siswa sebagai partisipan. Intervensi dilakukan menggunakan aktivitas pembelajaran mikro, latihan perhitungan cepat, permainan angka, dan bimbingan belajar individual selama kurang lebih dua bulan. Temuan pasca-tes menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor siswa berkisar antara 76 hingga 91 dan rata-rata kelas naik menjadi 84,6%. Semua siswa mencapai penguasaan tujuan pembelajaran. Penemuan ini menunjukkan bahwa pendekatan perhitungan cepat meningkatkan pemahaman siswa tentang pola numerik, ketepatan, dan kecepatan perhitungan. Pendekatan ini telah terbukti dapat diterapkan di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Pendekatan perhitungan cepat berfungsi sebagai strategi pembelajaran alternatif, sederhana dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

Kata kunci :

kemampuan berhitung; metode hitung cepat ; numerasi; pembelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Literasi numerasi adalah kemampuan penting yang memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran. Literasi numerasi tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan mengevaluasi data, bernalar, dan memecahkan kesulitan numerik. *Hasibuan et*

al. (2020) menyatakan bahwa literasi numerasi berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komputer siswa di berbagai sekolah masih belum memadai. Penelitian *Melkisedek dan Afriana (2022)*

menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dengan operasi aritmatika dasar karena teknik pengajaran yang monoton dan kurangnya latihan sistematis dalam pendidikan matematika. Penelitian lebih lanjut oleh *Leniwati (2021)* menguatkan bahwa kekurangan dalam kemampuan berhitung diperparah oleh pembelajaran daring selama pandemi, mengakibatkan beberapa siswa tertinggal dalam pemahaman prinsip-prinsip dasar berhitung.

Situasi serupa terlihat di UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah, di mana pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan memahami operasi matematika dasar dan soal cerita. *Jelatu et al. (2020)* menyatakan bahwa kurangnya kemampuan berhitung dapat disebabkan oleh fasilitas yang tidak memadai, kurangnya instruktur matematika, dan metode pedagogis yang tidak menarik. Untuk mengatasi hal ini, salah satu cara yang layak adalah metode perhitungan cepat. *Amiruddin (2020)* menegaskan bahwa pendekatan perhitungan cepat meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan operasi matematika dasar menggunakan pola perhitungan yang sederhana dan taktik visual yang mudah diterapkan.

Metode ini kemudian dilaksanakan melalui Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar Mandiri, yang, seperti yang dicatat oleh *Nursyam (2022)*, telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan numerasi dan motivasi belajar siswa melalui pendampingan langsung, latihan terstruktur, dan pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah-sekolah yang ditunjuk.

Judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa di UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah dengan Memanfaatkan Metode Perhitungan Cepat" dipilih karena beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh *Melkisedek & Afriana (2022)*, menunjukkan bahwa siswa membutuhkan teknik yang sederhana dan menarik untuk memahami operasi aritmatika

dasar. Selain itu, lembaga tersebut memiliki sumber daya yang terbatas dan sedikit dukungan numerasi, sehingga pendekatan perhitungan cepat cocok untuk digunakan di lingkungan pendidikan sehari penuh.

Inovasi penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan perhitungan cepat di dalam kurikulum Kampus Mengajar Mandiri di sekolah satu tingkat. Penelitian ini secara signifikan menggabungkan pola perhitungan cepat, pembelajaran mikro singkat, dan permainan angka sebagai taktik utama untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa, berbeda dengan Penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada bantuan literasi numerik umum.

Penelitian ini sangat penting karena kemampuan berhitung mendasari prestasi akademik anak-anak. *Leniwati (2021)* menyatakan bahwa kurangnya pemahaman numerasi dapat menghambat kemampuan siswa untuk menganalisis grafik, tabel, dan kesulitan analitis di banyak bidang. Karena keterbatasan tenaga pendidik dan sumber daya di UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah, penerapan teknik perhitungan cepat menjadi kebutuhan mendesak. Dari latar belakang yang ada maka di ambil rumusan Bagaimana upaya penerapan metode hitung cepat melalui Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar Mandiri dapat meningkatkan numerasi siswa di UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah? Dan tujuannya Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya penerapan metode hitung cepat melalui Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar Mandiri dalam meningkatkan numerasi siswa di UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metodologi ini dipilih untuk menjelaskan proses implementasi teknik perhitungan cepat yang bertujuan meningkatkan kemampuan komputasi siswa. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran numerik

secara langsung melalui observasi, interaksi, dan penelitian perilaku belajar siswa dalam lingkungan alami.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satu Atap, dengan fokus pada siswa kelas VII–IX untuk bimbingan numerasi. Durasi penelitian mencakup seluruh program bimbingan belajar di bawah Merdeka Belajar Kampus Mengajar Mandiri, yang berlangsung sekitar dua bulan. Peserta penelitian adalah siswa dari UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah yang mengikuti bimbingan numerasi. Fokus penelitian ini adalah peningkatan literasi numerasi menggunakan pendekatan perhitungan cepat, termasuk proses implementasi, kegiatan pendukung, dan hasil belajar siswa.

Berbagai metodologi digunakan untuk mengumpulkan data yang luas, khususnya: Observasi, yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran numerasi, reaksi siswa terhadap metode perhitungan cepat, tingkat keterlibatan, dan perubahan dalam kemampuan berhitung.

Wawancara dilakukan dengan pendidik matematika dan berbagai siswa untuk mengumpulkan data tentang: tingkat literasi numerik sebelum program, hambatan dalam belajar matematika, dan efektivitas teknik perhitungan cepat. Kemahiran matematika sebelumnya.

Penilaian (Penilaian Awal dan Penilaian Akhir): Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi kompetensi numerasi sebelum dan sesudah penerapan teknik perhitungan cepat. Penilaian tersebut mencakup operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, dengan tugas kontekstual sederhana. Dokumentasi termasuk foto kegiatan, rekaman audio pelajaran, dan catatan tentang kemajuan siswa selama sesi bimbingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pre-Test

Sebelum metode hitung cepat diterapkan, peneliti terlebih dahulu memberikan pre-test kepada siswa untuk

mengetahui kemampuan awal numerasi mereka. Pre-test ini mencakup soal-soal operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, serta soal kontekstual sederhana. Hasil pre-test ini penting untuk memetakan kemampuan awal siswa, mengidentifikasi kelemahan yang dominan, serta menentukan strategi pendampingan yang tepat selama proses pembelajaran. Dengan mengetahui kemampuan awal ini, peneliti dapat melihat secara jelas aspek numerasi mana yang paling membutuhkan penguatan. Berikut hasil pre-test kemampuan numerasi siswa UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah:

Tabel 1. Tabel Pre-Test

No	Nama Siswa	Skor Maksimum	Skor pre-test	Presentase %	kategori
1	Dewi	100	60	60%	Cukup
2	Adelia	100	50	50%	Kurang
3	Tian	100	70	70%	Cukup
4	Dani	100	65	65%	Cukup
5	Desi	100	70	70%	Cukup
6	Dewi	100	55	55%	Kurang
7	Junior	100	50	50%	Kurang
8	Fransisko	100	40	40%	Kurang
9	Gabriel	100	65	65%	Cukup
10	Jesika	100	55	55%	Kurang

*) sumber data penulis

B. Hasil Post-Test

Setelah kegiatan pembelajaran dengan metode hitung cepat dilaksanakan selama ± 2 bulan, peneliti kembali memberikan **post-test** kepada siswa untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan numerasi mereka. Post-test ini menggunakan jenis soal yang setara dengan pre-test agar perbandingan kemampuan awal dan akhir dapat dilihat secara objektif. Pemberian post-test bertujuan untuk menilai efektivitas metode hitung cepat dalam meningkatkan

kecepatan berhitung, ketelitian, serta pemahaman siswa terhadap pola bilangan dan penyelesaian soal kontekstual. Hasil post-test ini menjadi indikator utama keberhasilan intervensi yang telah dilakukan selama proses pendampingan numerasi. Berikut hasil post-test kemampuan numerasi siswa setelah penerapan metode hitung

Tabel 2. Tabel Post-Test

N o	Nama Siswa	Skor Maksimu m	Sko r post - Tes t	Presenta se %	Katego ri
1	Dewi	100	82	82%	Baik
2	Adelia	100	80	80%	Baik
3	Tian	100	90	90%	Sangat Baik
4	Dani	100	90	90%	Sangat Baik
5	Desi	100	91	91%	Sangat Baik
6	Dewi	100	85	85%	Baik
7	Junior	100	82	82%	Baik
8	Fransisko	100	76	76%	Baik
9	Gabriel	100	90	90%	Sangat Baik
10	Jesika	100	80	80%	Baik

*) sumber data penulis

Tabel post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh siswa mencapai nilai di atas 75, dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 84,6%. Nilai tertinggi mencapai 91 dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang. Bahkan siswa yang sebelumnya memperoleh nilai rendah, seperti Fransisko (40), Adelia (50), dan Junior (50), mengalami peningkatan yang sangat besar hingga mencapai nilai 76–82.

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata dari 58% ke 84,6% menunjukkan bahwa metode hitung cepat memberikan dampak yang kuat terhadap kemampuan numerasi siswa. Siswa menjadi lebih cepat mengenali pola angka, lebih teliti dalam menghitung, dan lebih percaya diri menyelesaikan soal-soal numerasi.

Metode hitung cepat terbukti efektif karena pola-pola berhitung yang diberikan mudah diingat, tidak membebani siswa, serta dipadukan dengan permainan numerasi yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak monoton.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode hitung cepat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah. Hal tersebut terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan kenaikan nilai yang sangat jelas. Pada tahap pre-test, kemampuan numerasi siswa berada pada kategori rendah hingga cukup, dengan nilai berkisar antara 40 hingga 70 dan rata-rata kelas hanya 58%. Hanya lima siswa yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan lima siswa lainnya masih berada pada kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Mereka juga masih mengalami kesulitan memahami soal cerita, melakukan analisis bilangan, serta menerapkan strategi berhitung yang tepat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Melkisedek & Afriana (2022) yang menyatakan bahwa lemahnya numerasi siswa sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Setelah penerapan metode hitung cepat selama kurang lebih dua bulan, kemampuan numerasi siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hasil post-test memperlihatkan kenaikan nilai yang sangat tajam, dengan rentang nilai 76 hingga 91 dan rata-rata kelas meningkat menjadi 84,6%. Seluruh siswa mencapai ketuntasan minimal, bahkan beberapa siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai rendah seperti 40, 50, dan 55, mengalami peningkatan yang sangat mencolok menjadi

76, 82, dan 80. Sementara siswa yang sebelumnya memperoleh nilai cukup dapat mencapai kategori sangat baik dengan skor 90–91.

Peningkatan nilai ini tidak terlepas dari keunggulan metode hitung cepat yang menekankan pada penggunaan pola-pola berhitung sederhana, latihan bertahap, dan pembiasaan. Metode ini membuat siswa mampu mengenali dan mengingat pola bilangan dengan lebih cepat, sehingga proses berhitung menjadi lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amiruddin (2020) yang menyatakan bahwa metode hitung cepat dapat meningkatkan kecepatan, ketelitian, dan keyakinan siswa dalam menyelesaikan operasi matematika dasar.

Selain itu, penerapan permainan numerasi seperti “Hitungan Kilat 5 Detik”, “Tebak Angka Cepat”, dan kartu operasi hitung juga berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa. Aktivitas permainan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif, sehingga siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Jelatu dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa permainan numerasi dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan kepercayaan diri siswa dalam memecahkan soal matematika.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Leniwati (2021) yang menyatakan bahwa latihan terstruktur dan pendekatan berhitung berbasis pola mampu mengatasi kesenjangan kompetensi numerasi pascapembelajaran daring. Sementara itu, penelitian Nursyam (2022) dalam konteks Program Kampus Mengajar menunjukkan bahwa pendampingan numerasi berbasis metode sederhana dan menarik sangat cocok diterapkan pada sekolah dengan fasilitas terbatas, seperti sekolah satu atap. Kondisi ini sesuai dengan realitas UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah yang memiliki keterbatasan guru mata pelajaran dan sumber belajar, sehingga metode hitung cepat menjadi solusi yang tepat dan relevan.

Dengan melihat peningkatan nilai yang signifikan dari rata-rata 58% menjadi 84,6%, serta perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif, percaya diri, dan teliti, dapat disimpulkan bahwa metode hitung cepat sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Selain itu, kesesuaian metode ini dengan karakteristik siswa SMP serta dukungan penelitian terdahulu semakin memperkuat bahwa metode hitung cepat merupakan strategi pembelajaran yang layak direkomendasikan untuk meningkatkan numerasi di sekolah dengan kondisi serupa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode hitung cepat memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa UPTD SMP Negeri 6 Kupang Tengah. Pada tahap awal, kemampuan numerasi siswa masih tergolong rendah, terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan rata-rata nilai 58% dan sebagian siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar maupun soal kontekstual. Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi *microlearning*, latihan pola hitung cepat, permainan numerasi, serta pendampingan individual, siswa mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam cara mereka memahami dan menyelesaikan soal numerasi.

Perubahan ini terlihat jelas pada hasil post-test, di mana seluruh siswa mencapai nilai di atas 75 dan rata-rata kelas meningkat menjadi 84,6%. Peningkatan nilai yang cukup besar ini menunjukkan bahwa metode hitung cepat mampu membantu siswa mengenali pola bilangan dengan lebih cepat, mengurangi kesalahan perhitungan, serta meningkatkan ketelitian dan rasa percaya diri. Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, metode ini juga terbukti efektif dalam konteks sekolah dengan keterbatasan fasilitas, karena dapat diterapkan tanpa membutuhkan media pembelajaran yang rumit.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang

menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pola dan latihan berhitung cepat efektif untuk memperkuat kemampuan numerasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode hitung cepat adalah strategi yang sederhana namun sangat efisien untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dan layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Guru disarankan untuk menerapkan metode hitung cepat secara rutin dalam pembelajaran matematika agar kemampuan numerasi siswa semakin meningkat. Sekolah perlu mendukung kegiatan penguatan numerasi melalui penyediaan waktu dan fasilitas yang memadai. Siswa juga diharapkan terus berlatih secara mandiri agar kemampuan berhitung mereka semakin terasah. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode ini pada materi matematika lainnya untuk melihat efektivitas yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2020). Penerapan Metode Hitung Cepat untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 112–120.
- Hasibuan, M., Siregar, H., & Yanti, R. (2020). Numerasi dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–52.
- Jelatu, S., Sari, N., & Melkisedek, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Pola Bilangan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 89–97.
- Leniwati. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(3), 150–158.
- Melkisedek, A., & Afriana, R. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Operasi Hitung Dasar pada

Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 7(1), 23–31.

- Nursyam, M. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di Sekolah Sasaran. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 101–110.